

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia digemparkan dengan mewabahnya pneumonia baru atau virus pada awal 2020. Virus ini berawal dari Wuhan, Provinsi Hubei dan penyebarannya sangat cepat ke berbagai negara mencapai lebih dari 190 negara. Wabah ini disebut *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus SARS-COV-2. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 terjadi peningkatan kasus dengan pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Belum mencapai satu bulan, terjadi penyebaran penyakit ini di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Di Indonesia pertama kali COVID-19 dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Di dapatkan data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Di Asia Tenggara angka tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia merupakan yang tertinggi mencapai sebesar 8,9% (Lubis, 2020).

Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global yang berdampak besar bagi sistem pelayanan kesehatan. Rumah sakit diuntut melakukan perubahan desain pelayanan dengan cepat yang dapat berisiko meningkatkan insiden keselamatan pasien. Kurangnya jumlah tenaga kesehatan meningkatkan potensi resiko karena beban kerja menjadi lebih tinggi mengakibatkan kelelahan petugas. Penyebab lainnya yaitu petugas yang ditempatkan di unit baru yang belum dikuasai, adanya penambahan tugas, pelatihan yang kurang memadai, minimnya monitoring ruangan, dan pengalaman kerja yang belum cukup. Faktor lain yang berisiko yaitu tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur, pemberian obat-obatan yang

belum berbasis bukti, banyaknya penelitian yang tidak terkontrol, pelayanan klinis yang kurang baik, serta lingkungan kerja yang tidak aman karena adanya risiko penularan virus yang sulit dihindari. Penundaan layanan terjadi akibat pasien takut datang ke rumah sakit, adanya *lockdown* yang menghambat pasien untuk mendapat akses ke rumah sakit, pasien dengan penyakit kronis yang tidak mendapat layanan rawat jalan, jadwal praktek dokter yang tidak sesuai kebutuhan pasien, atau pembatasan pasien karena rumah sakit mengalami overload (Amelia Nurdin et al., 2021).

Dengan meningkatnya potensi resiko keselamatan pasien di masa pandemi COVID-19 sehingga rumah sakit harus mempunyai perencanaan strategi untuk meningkatkan keselamatan pasien. Peningkatan kasus COVID-19 mengalami perkembangan sehingga memerlukan kesigapan dalam membuat rencana strategis rumah sakit untuk menghadapi tantangan dan tuntutan permasalahan yang sulit diprediksi. Dengan adanya lonjakan pasien di rumah sakit menjadikan rumah sakit tidak sanggup dalam memberikan pelayanan yang maksimal dan muncul permasalahan yang berakibat pada pemenuhan kebutuhan fasilitas di rumah sakit, di antaranya penempatan petugas, tempat tidur pasien, stok logistik seperti alat perlindungan diri (APD), obat-obatan, desinfektan, gas O₂, linen, alkes, sampai dengan masalah finansial di rumah sakit (Fransistren, 2020).

RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede didirikan oleh Persyarikatan Cabang Muhammadiyah Kotagede yang telah dimulai sejak tahun 1928 di timur Pasar Kotagede. Kegiatan pelayanan tersebut terpusat di Jalan Kemasan No. 43 Kotagede Yogyakarta, diatas tanah wakaf Muhammadiyah. Setelah melewati beberapa tahap perkembangan, akhirnya pada tanggal 31 Mei 2007 telah mendapatkan Ijin Tetap sebagai Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak dari Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Nomor Izin 445/2867/IV.2.

COVID-19 menjadikan tantangan yang luar biasa bagi RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, sehingga rumah sakit harus melakukan perubahan dengan cepat desain layanan sehingga dapat meningkatkan risiko insiden keselamatan pasien. Data tahun 2020-2021 menunjukkan jumlah pasien yang terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 777 pasien dan kasus kematian 1 pasien. Potensi risiko disebabkan kurangnya jumlah tenaga kesehatan karena ada tenaga kesehatan yang terkonfirmasi COVID-19 sehingga harus isoman menyebabkan beban kerja menjadi lebih tinggi, terjadi peningkatan kebutuhan kapasitas fasilitas rumah sakit akibat dampak dari lonjakan pasien, yaitu kebutuhan ruang isolasi, penempatan staf, alat pelindung diri (APD), alat Kesehatan, gas medik, desinfektan, obat-obatan dll. Selain itu rumah sakit juga mengalami kendala finansial. *Pasien safety* di rumah sakit di pengaruhi oleh pelaksanaan sasaran keselamatan pasien dan budaya keselamatan pasien di rumah sakit, baik di masa pandemi COVID-19 maupun kondisi tidak pandemi untuk itu diperlukan strategi untuk meningkatkan *patient safety* di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede dan memberikan solusi dalam menghadapi disrupsi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit dalam masa pandemi COVID-19 menyatakan pengetahuan terkait pencegahan, pengobatan, dan penanganan COVID-19 masih sangat terbatas karena merupakan penyakit yang baru di temukan pada tahun 2019. Pencegahan utama yang dapat dilakukan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (Lubis, 2020).

Pada penelitian yang lain, disampaikan beberapa contoh insiden di masa pandemi COVID-19 yang dilaporkan yaitu kekeliruan identifikasi pasien, komunikasi yang kurang efektif, desinfeksi ruang dan alat kesehatan yang kurang tepat, kesalahan dalam penempatan pasien, kurangnya pengetahuan petugas, kesalahan dalam pemeriksaan penunjang, pengobatan yang kurang tepat, proses administrasi yang tidak sesuai prosedur,

hingga sumber daya yang terbatas. Meskipun COVID-19 adalah virus jenis baru, namun strategi dalam keselamatan pasien diharapkan dapat selalu diimplementasikan dengan baik (Amelia Nurdin et al., 2021).

Dari uraian di atas, permasalahan yang muncul tentang keselamatan pasien di masa pandemi COVID-19 membutuhkan perencanaan strategi terhadap permasalahan pelayanan di rumah sakit sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Strategi untuk Meningkatkan *Patient safety* di Masa Pandemi COVID-19 Studi Kasus di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) PKU Muhammadiyah Kotagede.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi untuk Meningkatkan *Patient safety* di Masa Pandemi COVID-19 di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengeksplorasi strategi yang dilakukan untuk meningkatkan *patient safety* di masa pandemi COVID-19 di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui implementasi *patient safety* di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede di masa pandemi COVID-19
- b. Mengetahui dan mengeksplorasi strategi yang dilakukan untuk meningkatkan *patient safety* di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede di masa pandemi COVID-19
- c. Menggali persepsi pasien tentang *patient safety*

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi peningkatan *patient safety* di masa pandemi COVID-19.

2. Aspek praktis (guna laksana)
 - a. Memberikan informasi kepada rumah sakit tentang strategi untuk meningkatkan *patient safety* di masa pandemi COVID-19.
 - b. Memberikan masukan kepada rumah sakit tentang strategi *patient safety* di masa pandemi COVID-19 khususnya tentang HDP (hospital disaster plan rumah sakit) terkait *infection disease*.